

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar yang dikenal dengan istilah sekarang dengan proses pembelajaran di dalamnya terdapat dua subjek yang saling aktif, pertama subjek guru aktif menyajikan materi pelajaran sesuai dengan program pembelajaran atau kurikulum kedua subjek siswa aktif memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Apabila salah satunya tidak ada maka tidak mungkin akan terjadi proses pembelajaran yang tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mudah dilihat yaitu siswa memperoleh prestasi belajar yang tergolong baik.

Proses pembelajaran akan diperoleh hasil yang optimal, apabila dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Fasilitas pembelajaran dimaksud selain media pengajaran juga dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran seperti buku-buku pelajaran yang memadai karena dengan buku-buku yang sesuai dengan program pembelajaran dan mudah didapat oleh siswa akan membantu terhadap kemudahan siswa dalam belajar setidaknya siswa mudah memahami materi pelajaran karena dapat ditunjang oleh buku-buku yang lengkap.

Dikemukakan oleh Muhammad Ali (1998 : 172), bahwa sarana dan fasilitas seperti keadaan ruang kelas dan buku-buku yang lengkap akan

mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru di sekolah.

Memperhatikan rujukan tersebut di atas, jelas bahwa fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah dapat menunjang terhadap kemajuan belajar siswa karena dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Siswa yang sering menemui kesulitan pun dapat dibantu dengan buku-buku yang ada di sekolah karena buku berperan untuk membantu siswa dalam memperdalam memahami materi pelajaran. Lebih jelas dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, (1998 : 109), bahwa : Keadaan sarana dan fasilitas yang tersedia di lembaga pendidikan sekolah turut menentukan keberhasilan siswa belajar, karena dengan fasilitas belajar buku-buku pelajaran yang memadai akan lebih mudah siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Memperhatikan rujukan tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa betapa pentingnya buku-buku pelajaran yang tersedia di sekolah maupun di rumah karena sumber informasi serta kemudahan siswa dalam belajar di sekolah dapat ditunjang oleh buku-buku pelajaran yang lengkap.

Berkaitan dengan fasilitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Kota Cirebon, dilengkapi buku-buku yang diberi oleh Dinas Pendidikan Kota Cirebon serta Departemen Agama yang cukup memadai baik untuk siswa maupun untuk bacaan di perpustakaan. Buku-buku tersebut diberi Cuma-Cuma dalam rangka membantu siswa belajar di sekolah. Jadi masalahnya adalah yang

mengandung ketidakjelasan, apakah dengan fasilitas pembelajaran pendidikan yang lengkap itu dapat menunjang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Berangkat dari masalah ini mencoba untuk menuangkannya dalam bentuk skripsi ini.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah media pengajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan tugas lapangan.

c. Jenis Masalah dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu hubungan antara fasilitas seperti buku-buku Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Cirebon untuk memadai, dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi tersebut.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan, maka masalahnya dibatasi pada fasilitas belajar Pendidikan Agama Islam seperti buku-buku

Pendidikan Agama Islam yang diberi Dinas Pendidikan dan Departemen Agama dalam rangka mempermudah siswa belajar Pendidikan Agama Islam serta meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana fasilitas belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMUN 4 Kota Cirebon ?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Cirebon ?
- c. Sejauhmana hubungan fasilitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa SMAN 4 Kota Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang fasilitas belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMUN 4 Kota Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Cirebon.
3. Untuk memperoleh data tentang hubungan fasilitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa SMAN 4 Kota Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Mengajar merupakan suatu kegiatan inti dalam proses pendidikan di sekolah, dalam kegiatannya tidak terlepas dari kegiatan belajar yang dikenal dengan istilah lain dengan proses belajar mengajar

Keterangan tersebut di atas, sesuai dengan pendapat Mohammad Ali (1987 : 1), bahwa :

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti proses pembelajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar, sehingga dalam peristilahan kependidikan kita mengenal ungkapan belajar atau disingkat dengan KBM

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar agar dapat berjalan baik dan lancar, dapat dibantu melalui penggunaan media pengajaran.

Menurut H.M. Arifin (1983 : 55), bahwa media pengajaran dapat membantu terlaksananya pendidikan dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Sudirman (1987 : 205-206), nilai-nilai praktis media pengajaran adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan dasar-dasar yang konkrit dari konsep yang abstrak, sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.
- b. Menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas.
- c. Mempercepat gerakan terlalu cepat untuk mempercepat gerakan yang lambat.

- d. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi pada siswa,
- e. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
- f. Dapat mengontrol dan mengatur tempo belajar siswa.
- g. Memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya (sumber belajar).
- h. Memungkinkan untuk menampilkan objek yang langka seperti gerhana matahari total atau binatang yang hidup dikutub.
- i. Menampilkan objek yang sulit diamati oleh mata telanjang, misalnya mempelajari tentang bakteri dengan menggunakan mikroskop.

Memperhatikan kedua pendapat tersebut di atas, memberikan gambaran secara umum bahwa media pengajaran itu merupakan alat Bantu untuk menyajikan materi pelajaran, keberhasilan sangat ditentukan sekali oleh aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dalam penggunaan media pengajaran dengan mata pelajaran yang akan disampaikannya, sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an, surat An-Nahl, 125, yaitu :

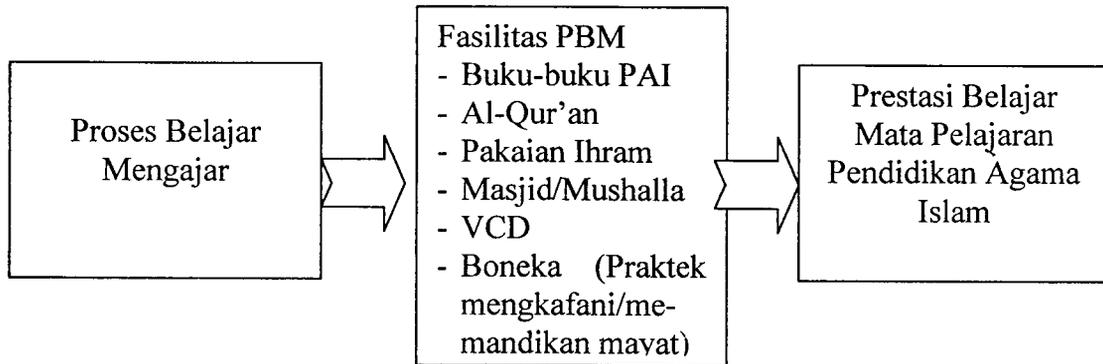
أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (النحل : ١٢٥)

Artinya : Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik (Hasby Ashshiddiqi, dkk, 1985 : 129)

Ketepatan guru agama dalam menggunakan media pengajaran akan diperoleh hasil yang optimal, yaitu prestasi belajar siswa yang tergolong baik sesuai dengan keinginan siswa, guru-guru dan orang tua siswa di rumah. Lebih jelas memahami kerangka pemikiran dapat dilihat pada bagan di bawah ini

Bagan 1

Skematis Penggunaan Media Pengajaran Pendidikan Agama Islam



E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Sumber Data

a. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi, alat-alat atau media pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Data Primer

Data primer diperoleh melalui Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan staf tata usaha disamping itu pula siswa, book raport, Observasi, wawancara, studi dokumentasi dan penyebaran angket prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Jumlah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Cirebon ada 800 siswa terdiri dari kelas I = 284 siswa, kelas II = 264 dan III = 252 siswa.

b. Sampel

Dari 800 siswa mengambil 15% untuk dijadikan sampel, dengan demikian, maka sampelnya adalah 120 orang siswa. Pedoman mengambil sampel merujuk pendapat Suharsimi Arikunto (1989 : 52), yaitu :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100 maka dapat diambil semua sehingga sampelnya totalitas. Selanjutnya jika subjeknya itu lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% tergantung kemampuan peneliti, agar lebih mudah dalam menghitung jawaban responden.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data fisik dan non fisik, yaitu tentang sarana dan fasilitas dan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Cirebon.

b. Wawancara

Teknik Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden, seperti Kepala Sekolah, guru agama, guru-guru, siswa dan staf tata usaha.

c. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan mencatat peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk dokumen seperti keadaan guru-guru, siswa dan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. ditempuh melalui staf tata usaha dan guru-guru terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Angket

Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia, diberikan kepada 120 siswa sebagai responden.

4. Teknik Analisis Data

a. Menggunakan Kualitatif

Untuk jenis data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis dengan menggunakan kualitatif..

b. Metode Kuantitatif

Untuk jenis data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun cara untuk menghitung metode kuantitatif dengan menggunakan skala prosentase rumusnya, adalah :

$$\frac{f}{n} \times 100\% = P$$

Keterangan : f = alternatif jawaban responden

n = jumlah responden

100% = bilangan tetap

P = Jumlah Jawaban yang diharapkan

Sedangkan untuk menghitung atau menilai besar kecilnya perhitungan skala prosentase digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1989 : 52), yaitu :

75% - 100% = baik

55% - 74% = cukup

40% - 54% = kurang baik

0% - 39% = tidak sekali

Setelah diketahui besar kecilnya skala prosentase, selanjutnya jawaban angket diberi bobot nilai setiap jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(x^2)(y^2)}}$$

Keterangan : r_{XY} = Koefisien korelasi

XY = hubungan dua variabel

X = variable fasilitas belajar Pendidikan Agama
Islam

Y = Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Namun sebelum mencapai perhitungan tersebut diadakan penilaian sikap dengan bobot nilai sebagai berikut :

- 1) Jawaban a (baik) dengan skor = 2
- 2) Jawaban b (sedang) dengan skor = 1
- 3) Jawaban c (tidak baik) dengan skor = 0